

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:107) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar sales growth, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan di dapatkan Siregaret al (2020). Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Sehingga pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit. (Brigham & Houston, 2018). Pertumbuhan penjualan adalah keberhasilan investasi dari tahun sebelumnya yang dapat dipakai untuk memperkirakan pertumbuhan di masa selanjutnya (Anggarsari dan Aji, 2018). Jadi menurut pengertian para ahli diatas pertumbuhan penjualan yaitu untuk melihat pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun apakah meningkat

atau menurun tujuannya untuk mengoptimalkan kondisi perusahaan dalam melakukan penjualan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

2.1.2 Inflasi

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus (Suparmono, 2018: 158). Menurut Agustina (2016), inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebab mampu melemahkan daya beli konsumen, sehingga tingkat penjualan menjadi lebih rendah. Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus (Suparmono, 2018: 158). Menurut Agustina (2016), inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebab mampu melemahkan daya beli konsumen, sehingga tingkat penjualan menjadi lebih rendah.. Inflasi merupakan situasi dimana jumlah barang-barang yang beredar kurang (minim) dari jumlah yang diminta yang akan menyebabkan kenaikan harga yang meluas dalam sistem ekonomi global. Sedangkan inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya tingkat harga secara terus menerus (Kalalo, et.al :2016). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas ke pasar (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Secara teori, inflasi yang menurun akan diikuti dengan menurunnya harga-harga produk atau kebutuhan pokok lainnya. Akan tetapi lain halnya dengan harga bahan baku untuk pembuatan semen seperti minyak mentah dan batu bara yang meningkat. Hal

ini disebabkan oleh kurs Rupiah yang semakin melemah sehingga bahan baku semen seperti minyak mentah dan batu bara yang kebanyakan di impor dari luar negeri mengalami kenaikan harga yang menyebabkan terjadinya kenaikan biaya produksi, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan semen mengalami penurunan (Annual report PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yaitu dimana harga-harga barang dan jasa pada suatu perusahaan itu mengalami kenaikan yang terus menerus yang bisa menyebabkan pertumbuhan laba.

Adapun rumus menghitung inflasi menurut Iskandar Putong (2013:418), yaitu sebagai berikut:

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_o \times 100\%}{IHK_o}$$

Keterangan :

Inf = Tingkat Inflasi

IHK_n = Indeks Harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100)

IHK_o = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya.

2.1.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi menurut pandangan monetaris yaitu inflasi kelebihan penawaran uang yang dibandingkan yang diminta oleh masyarakat

2.1.3 Total Perputaran Aset

Menurut (Harahap, 2009:309) dalam Eunike Putri Arlyista dan R.A. Sista Paramita (2019) “Rasio ini menjelaskan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan guna menunjang aktivitasnya dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aktivitas operasional suatu perusahaan”. Rasio aktivitas ini diproyeksikan dengan menggunakan perputaran total aset yang menjelaskan kinerja perusahaan melalui pengelolaan aset untuk meningkatkan pendapatan penjualan. Efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya ditunjukkan melalui besarnya rasio ini. Menurut Ade Prima dan Linna Ismawati (2018), menyatakan bahwa “Total Assets Turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang ada yang dimana TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut (Indriyani, 2017) semakin besar Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover) akan membaik, sebab bertambah efektif keseluruhan aktiva yang dipergunakan sebagai penunjang aktivitas penjualan. Berdasarkan penelitian (Budiang, 2017) Perputaran total aset menunjukkan sebuah perusahaan yang semakin lancar dalam memperoleh hasil penjualan dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Bertambah tingginya rasio ini memperlihatkan keberhasilan perusahaan menggunakan aktivitya saat memperoleh hasil penjualan. Dari bertambah besarnya penjualan serta pengeluaran beban yang kian mengecil sehingga bertambah besarnya juga laba bersih yang didapatkan maka ROA pun akan kian bertambah.

H2 : Perputaran Total Aset memberi pengaruh positif signifikan pada Profitabilitas (ROA)

menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Aset ini dimana sebuah perusahaan diukur seberapa besar dan kecilnya laporan keuangan karena semakin besarnya total aset itu menggambarkan kekayaan perusahaan dan memiliki kinerja yang baik sehingga agar bank investor memberikan investasinya pada perusahaan itu.

$$Total\ Aset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

2.1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Aset

Menurut Susan Irawati (2006:52), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total asset yaitu :

1. Sales (penjualan)
2. Total Aktiva yang terdiri dari :
 - A. Current Asset (Harta Lancar)
 1. Cash (Kas)
 2. Marketable Securities (surat berharga)
 3. Account Receivable (piutang)
 4. Inventories (Persediaan)
 - B. Fixed Asset (Asset Tetap)
 1. Land & Building (tanah dan bangunan)
 2. Machine (mesin)

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Aldila 2019 merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Menurut (Toto Prihadi, 2019) Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut. Menurut Sumiati dan Indrawati (2019:91) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan yang bermakna kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Hantono (2018:11) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam mencetak laba. "Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan, dan indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba(Kasmir, 2019)". Menurut Vidyasari dkk (2021), besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh manajemen perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memiliki daya tarik tersendiri di mata investor karena dinilai mampu mengelola aset yang dimiliki(Anggarsari dan Aji, 2018). Menurut Hery (2017: 8): "Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih." Dengan penilaian profitabilitas, manajemen dapat mengetahui seberapa efisiensi hasil kerja perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin

tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yaitu merupakan suatu perhitungan perbandingan yang bertujuan untuk melihat seberapa jauh perusahaan mendapatkan keuntungan/laba yang diperolehnya dalam waktu tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.4.1 Faktor Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir (2004), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, yaitu

1. Jenis perusahaan. profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2. Umur perusahaan, sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

3. Skala perusahaan. jika skala ekonomi perusahaan lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

4. Harga produksi. Perusahaan yang biaya produksinya relatif lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang biaya produksinya tinggi. 5. Habitat bisnis. Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil daripada non habitual basis. 6. Produk yang dihasilkan. perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Desi Wulandari (2021)

Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel Bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya penurunan penjualan sehingga penjualan pada tahun sebelumnya lebih besar dari penjualan tahun ini.

2. Siti Zaenab Adnania, Immas Nurhayati, Renea Shinta Aminda

Penelitian ini menggunakan Inflasi sebagai variabel Bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. Secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sektor semen periode 2009- 2018. Secara simultan suku bunga dan inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sektor semen periode 2009-2018.

3. Yeki Eka Purnama (2017)

Penelitian ini menggunakan Perputaran Total Aset Sebagai Variabel Bebas Profitabilitas sebagai variabel terikat. Perputaran Total Aset Turnover pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total asset turnover terhadap profitabilitas menunjukkan arah yang linear (searah), sehingga jika setiap total asset turnover meningkat maka profitabilitas akan mengalami peningkatan juga demikian sebaliknya jika total assets turnover menurun maka profitabilitas akan mengalami penurunan. Maka disimpulkan diantara total asset turnover ini paling dominan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan diantara variabel independen lain

4. Ketut Alit Sukadana, Nyoman Triaryati (2018)

Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. Hasil pengujian statistik pada pertumbuhan penjualan secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Zhuquan (2015), dan Suryaputra dan Christiawan (2016) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. Chelsea Adria, Liana Susanto (2020)

Penelitian ini menggunakan Perputaran Total Aset sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial

juga menunjukkan bahwa variabel perputaran total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardhana (2011) yang menyatakan perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Susilawati, et al (2017) yang menyatakan perputaran total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan hasil penelitian Kamaliah et al., (2009) yang menyatakan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. M.Thoyib, Firmansyah (2023)

Penelitian ini menggunakan Total Asset Turnover sebagai variabel analisis bebas. *Total Asset Turnover then it shows that the company is increasingly ineffective in using its assets, so it is very difficult to generate net sales, decreasing sales will have an impact on the sales turnover, the slower the company makes a profit and the stock price of a company will decrease, therefore that TATO partially has a significant effect on prices share.*

7. Heny Ratnaningtyas, Nurbaeti (2023)

Penelitian ini menggunakan Total assets Turnover sebagai variabel dan Return On Asset sebagai variabel terikat. . *This research is the same as research conducted by Wilbert (2022) and Purba et al (2020) that TAT has no significant effect on stock prices, because TATO, which decreases steadily in sales, shows that the slower the sales turnover, the slower the company makes a profit and the stock*

price of a company will decrease, therefore that TATO partially has a significant effect on prices share

8. Maya Topani Suzulia, Sudjono , Ahmad Badawi Saluy (2020)

Penelitian ini menggunakan Inflation sebagai variabel bebas profitability sebagai variabel terikat. *According to the t test the profitability (ROE) is not significantly affected by inflation (CPI). This means that if inflation rises it does not always cause the decrease of company's profitability. During the research period (2014-2018) inflation that occurred in Indonesia was included in the category of mild inflation, its value < 10% per year. This inflation has no significant effect on company profitability because investors believe the company has strategies and solutions to deal with mild inflation in Indonesia. The strategy, such as efficiency or cutting unnecessary costs. The results of this research confirm the research of Adyatmika (2017).*

9. Fuadi, Saparuddin, Sugianto (2022)

Penelitian ini menggunakan Inflation sebagai variabel bebas dan Profitability sebaga Variabel terikat. *Based on the tests conducted with the variance decomposition test tool, it proves that inflation has the ability to affect the Return on Assets (ROA) from the beginning to the end of the observation. Inflation variance tends to increase until the end of the observation starting from 0.27% which then increases to 0.62%. However, the results of the causality test prove that there is no causal relationship whatsoever for the two variables of inflation and ROA. Meanwhile, from the results of the Impulse Response Function test, it can be seen*

that the ROA responded positively to inflation shocks and was very balanced until the 10th period. Meanwhile, inflation responded positively to ROA shocks and appeared to be quite balanced

10. Stefani Chandraa, Cindy Juliawatib (2020)

Penelitian ini menggunakan Total Asset Turnover sebagai variabel bebas dan financial performance sebagai Variabel terikat profitability sebagai variabel terikat. *utry & Erawati (2013) stated that Total Assets Turnover has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA) of companies listed on Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2011.*

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Astrid Nurmayangsari	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017).	Variabel Bebas : Pertumbuhan Penjualan Variabel Terikat : Profitabilitas	Variabel Bebas : Likuiditas Leverage Ukuran Perusahaan Variabel Terikat :
2	Siti Zaenab Adnania, Immas Nurhayati, Renea Shinta Aminda	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas	Variabel Bebas : Inflasi Variabel Terikat : Profitabilitas	Variabel Bebas : Tingkat Suku Bunga Variabel Terikat :
3	Yeki Eka Purnama	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Variabel Bebas : Perputaran Total Aset Variabel Terikat : Profitabilitas	Variabel Bebas : Perputaran Modal Kerja Variabel Terikat :
4	Ketut Alit Sukadana, Nyoman Triaryati	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas pada	Variabel Bebas : Pertumbuhan Penjualan Variabel Terikat:	Variabel Bebas : Ukuran Perusahaan Leverage

		perusahaan Food and Beverage BEI	Profitabilitas	Variabel Terikat :
5	Chelsea Adria, Liana Susanto	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas	Variabel Bebas : Perputaran Total Aset Variabel Terikat : Profitabilitas	Variabel Bebas : Leverage Likuiditas Ukuran Perusahaan Variabel Terikat :
6	M. Thoyib, Firmansyah	The effect Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets sub sector Property dan Real Estate Bursa Efek Indonesia. (2012-2016) and Return On Assets as Intervening Variables	Variabel Bebas : Total Asset Turnover Return On Aset Variabel Terikat :	Variabel Bebas : Current Ratio Stock Prices Debt to Equity Ratio Variabel Terikat :
7	Heny Ratnaningtyas, Nurbaeti	The Effect of Current Ratio and Total Assets Turnover on Stock Prices and Return On Assets as Intervening Variables	Variabel Bebas : Total Asset Turnover Variabel Terikat : Return on Assets	Variabel Bebas : Current Ratio Variabel Terikat
8	Maya Topani Suzulia, Sudjono, Ahmad Badawi Saluy	the effect of capital structure, company growth, and inflation on firm value with profitability as intervening variable (study on manufacturing companies listed on bej period 2014 - 2018)	Variabel Bebas : company growth inflation Variabel Terikat :	Variabel Bebas : capital structure Variabel Terikat : firm value
9	Fuadi, Saparuddin, Sugianto	the effect of inflation, bi rate and exchange on profitability in sharia banking in indonesia period of 2009-2019	Variabel Bebas : inflation Variabel Terikat : Profitability	Variabel Bebas : bi rate exchange Variabel Terikat :
10	Stefani Chandraa, Cindy Juliawatib	Effects of Long Term Debt to Total Assets, Short Term Debt to Total Assets, Total Asset Turnover, and Inventory Turnover on Profitability of Manufacturing Companies in Consumer Goods Subsector Listed on IDX	Variabel Bebas : Total Asset Turnover Variabel Terikat : Profitability	Variabel Bebas : Debt to Equity Ratio Total Assets, Short Term Variabel Terikat: Inventory Turnover

2.2 Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan dalam memperoleh laba adalah hal yang penting karena kita bisa melihat perkembangan laba antara naik dan turunnya setiap period perusahaan sangat membutuhkan penganalisaan untuk melihat pertumbuhan penjualan perusahaan itu sendiri dan juga modal-modal yang berputar selama periode itu.

Pertumbuhan penjualan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya.

Inflasi untuk meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Karenasecara umum jika inflasi naik daya beli pun akan menurun dan menghambat kepadavariabel lain seperti terhadap profitabilitas.

Perputaran Total Aset yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki. Agar dapat melakukan penjualan yang menghasilkan pendapatan.

Profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Menurut Riva Oktaviani dan Ika Utami Widyaningsih (2022) Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan hutang (DER) pada

perusahaan sub-sektor perdagangan ecerang yang tercatat di BEI periode tahun 2012-2019. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Hasil tersebut juga relevan dengan Trade Off Theory yang dijadikan landasan hubungan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang. Menurut Trade Off Theory oleh Brigham dan Houston (2014:188) menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan penjualan tidak stabil. penggunaan hutang perusahaan tersebut. Peningkatan pertumbuhan penjualan.

2.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Secara teori, inflasi yang menurun akan diikuti dengan menurunnya harga-harga produk atau kebutuhan pokok lainnya. Akan tetapi lain halnya dengan harga bahan baku untuk pembuatan semen seperti minyak mentah dan batu bara yang meningkat. Hal ini disebabkan oleh kurs Rupiah yang semakin melemah sehingga bahan baku semen seperti minyak mentah dan batu bara yang kebanyakan di impor dari luar negeri mengalami kenaikan harga yang menyebabkan terjadinya kenaikan biaya produksi, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan semen mengalami penurunan (Annual report PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2018). Selain menurunnya inflasi yang menyebabkan menurunnya profitabilitas, kondisi lain dapat terjadi yaitu meningkatnya inflasi yang menyebabkan profitabilitas meningkat. Hal ini disebabkan tingkat inflasi yang fluktuatif terjadi di Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013) dan (Muhammad Jawad Ishfaq & Naeem Ullah Khan :2015) yang

menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018) dan Toufan Aldiansyah (2018) yang mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA

2.2.3 Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Renny Sukawat, Elis Hernawati, diperoleh kesimpulan seperti berikut yaitu perputaran aktiva tetap tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Perputaran asset tetap hanya memberikan kontribusi yang kecil dalam meningkatkan kemampuan memperoleh laba. Hal ini dikarenakan tingkat pengelolaan asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan belum berjalan secara efisien. Selain itu juga disebabkan oleh adanya pengaruh dari faktor lain diluar model penelitian ini yaitu seperti penjualan, perputaran piutang, perputaran kas dan juga biaya-biaya operasional perusahaan

2.2.4 Pengaruh Inflasi dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Menurut Firna Widiyanti (2022) dari penelitian yang berjudul analisis pengaruh inflasi, suku bunga dan produk domestik bruto terhadap profitabilitas . Berdasarkan hasil analisis pembahasan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel suku bunga tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel produk domestik bruto tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas, dan variabel Inflasi, Suku bunga, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Husaeri Priatna, Syifa Vidya Sofwan dan Novitasari menyatakan bahwa Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang memiliki hubungan searah, sangat kuat dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROI) pada PT. Len Industri (Persero) periode 2012-2018 yaitu sebesar 95,3%, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan dan sangat kuat terhadap Profitabilitas (ROI). Artinya jika Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang sama-sama mengalami kenaikan, maka Profitabilitas (ROI) pun akan meningkat, begitupun sebaliknya, jika Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang sama-sama mengalami penurunan, maka Profitabilitas (ROI) pun mengalami penurunan

2.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Inflasi terhadap Profitabilitas

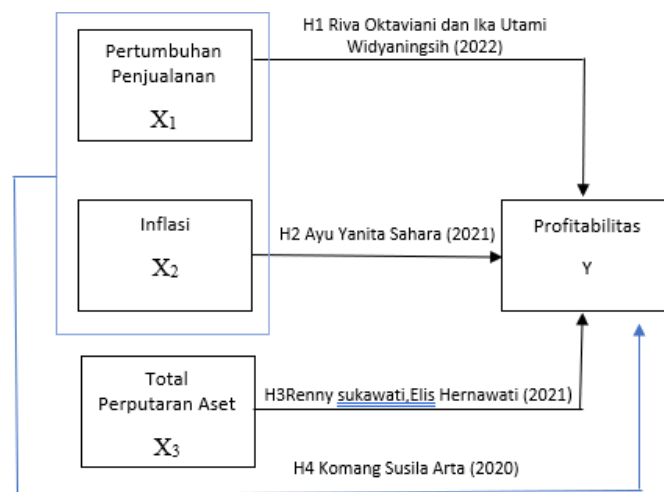
Menurut Komang Susila Arta, Made Arie Wahyuni, Gede Agus Pertama Yudantara dengan Jurnal yang berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Tingkat HPP dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa Tahun 2016- 2018 menyatakan bahwa hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bawasannya pertumbuhan penjualan mempunyai korelasi terhadap profitabilitas 0,392. mempunyai nilai-p-value 0,024 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05, dan H_0 ditolak artinya profitabilitas dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pertumbuhan penjualan memiliki peran agar profitabilitas semakin tinggi dan korelasi berpengaruh 39,2% dengan besaran menyumbang pengaruh 0,153 atau 15,3%. Meningkatnya pertumbuhan penjualan

akan memacu profitabilitas semakin tinggi yang akan memperlihatkan kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan bisa menunjukkan prospek kedepannya.

hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bawasannya inflasi tidak mempunyai korelasi terhadap profitabilitas.. -0,018 mempunyai.. nilai pvalue 0,919. Lebih besar dari nilai alpha..0,05, dan H0 diterima artinya profitabilitas tidak dipengaruhi inflasi. Temuan ini memberikan implikasi bahwa..inflasi tidak memiliki peran agar profitabilitas semakin tinggi dan korelasi tidak berpengaruh - 0,18 dengan besaran menyumbang pengaruh 0,000 atau 0%.

2.2.6 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Penjualan

Menurut Felicia Stephanie, Iwan Lesmana dan Bambang Sugiart. Dengan jurnah yang berjudul Analisis Dampak Lama Bekerja, Harga Produk dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Penjualan (2020). Hasil regresi linier diperoleh nilai t hitung (0,476) < t tabel (1.67109) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,636. Merujuk tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%, maka hipotesis dinyatakan diterima jika memiliki nilai Sig. < 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig. 0,636 > 0,05 dengan demikian H3 ditolak. Variabel inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan penjualan.



Gambar2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

sebagai berikut Menurut Umi Narimawati (2007:73) “Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya”. Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan. Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian pada halaman sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2-H1 = Diduga terdapat pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Penjualan (SG) secara simultan

H1 = Diduga terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Penjualan (SG) terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial

H2 = Diduga Terdapat pengaruh terhadap Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial

H3 = Diduga terdapat pengaruh
terhadap Perputaran Total Aset (TATO) terhadap
Profitabilitas (ROA) secara parsial.